

SKRIPSI

**DAMPAK WISATA PREMIUM TERHADAP PERGESERAN NILAI
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOMODO KECAMATAN KOMODO
KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2021**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Strata Satu (S-1) pada Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh

**ASTUTI
218130046**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**DAMPAK WISATA PREMIUM TERHADAP PERGESERAN NILAI
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOMODO KECAMATAN KOMODO
KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2021**

Disusun dan diajukan oleh:

ASTUTI
218130046

Telah memenuhi syarat dan disetujui,
Mataram 21 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Darmansyah, M.Si
NIDN. 0008075914

Dosen Pembimbing II



Hidayatullah, S.IP., M.IP
NIDN. 0809038902

Menyetujui:

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN . 0816057902

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK WISATA PREMIUM TERHADAP PERGESERAN NILAI
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOMODO KECAMATAN KOMODO
KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2021**

Skripsi atas Nama Astuti Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji Program
Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 16 Juni 2022

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Dosen Penguji

1. **Drs. H. Darmansyah, M.Si**
NIDN. 0008075914

(PU)

2. **Hidayatullah, S.IP. M.IP**
NIDN. 0809038902

(PP)

3. **Drs. H. Mustamin H. Idris, MS**
NIDN. 0816058402

(PN)

Mengesahkan:

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,**

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Astuti

NIM : 218130046

Alamat: Jalan K.H.Ahmad Dahlan GG. Pagesangan Indah Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul **“Dampak Wisata Premium Terhadap Pergeseran Nilai Sosial Budaya Masyarakat Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.”** Adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 25 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Astuti
218130046



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTUTI
NIM : 218130046
Tempat/Tgl Lahir : Pulau Komodo - 04 - 05 - 1998
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085 337 788 655
Email : hyastuty45@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

DAMPAK WISATA PREMIUM TERHADAP PERGESERAN NILAI
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOMODO KECAMATAN KOMODO
KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 19/5

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, .. 04 .. Agustus .. 2022

Penulis



Agusti

NIM. 218130046

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTUTI
NIM : 218130046
Tempat/Tgl Lahir : Pulau Komodo - 04 - 05 - 1998
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 337 788 655
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

DAMPAK WISATA PREMIUM TERHADAP PERGESERAN NILAI SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT KOMODO KECAMATAN KOMODO KABUPATEN MANGGARAI
BARAT TAHUN 2021

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, ..08 .. Agustus .. 2022
Penulis



Astuti
NIM. 218130046

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

]

“barangsiapa cacat dalam berikhtiar, berarti cacat dalam sunnah. Baraangsiapa cacat dalam bertawakkal berarti cacat dalam iman”

(Astuti)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi

- Kedua orang tuaku tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'kan dan tak pernah berhenti menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran yang selalu memberi saya semangat dalam meraih cita-cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Terima kasih juga atas dukungannya selama ini yang sangat luar biasa dan tak henti-hentinya. Pengorbanan itu semua tidak ku balas. Hanya do'a yang selalu bisa menyertai kalian untuk ibu dan ayah tercinta. Semogah semua rasa itu, Allah membalas dengan hikmah dan niat baik ibu dan ayah. Maaf mungkin selama ini tetesan air mata kalian yang secara tidak sadar saya tau dan dan rasa keluh yang kalian rasakan selama ini.
- Untuk Kakak ku (Astriani) terima kasih nasihat dan doa serta dukungannya selama ini dan kasih sayang sebagai orang kedua dari ibu dan ayah tercinta serta bantuannya dari saya kuliah sampai bisa sampai sejauh ini. Teruntuk juga buat kakak ku (Arista) yang tersayang terima kasih sudah menjadi kakak yang paling baik dan bisa menjadi teman curhat, serta selalu support untuk adik baik itu dengan do'a dan selalu bantu adik setiap ada masalah dan selalu sayang sama adik.
- Semua keluarga besar ku tanpa terkecuali, atas doa dan dukungannya selama ini serta rela sumbangsinya untuk tercapainya tujuan kalian
- Untuk Semua anggota Ikatan Mahasiswa Pulau Komodo (IMPK) dan Alumni yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk saya sampai sejauh ini
- Teman-teman Pengurus Koordinator Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram masa khidmat 2020/2021 terima kasih atas dukungan serta motivasi buat saya
- Dosen-dosen ilmu pemerintahan yang begitu banyak mengajarkan dan mendidikku berbagai macam hal.
- Untuk Sahabat seperjuangan ilmu pemerintahan kelas B, kakak makasi, kakak Haerullah, pak Ramayana S.Pd dan Sahabat dekat saya Nola, Eva, Nirma, erna sari, misrahul dan mia audiana terima kasih atas dukungan serta motivasi untuk saya
- Adik-adik kos yulia, Anju, Salma, Kak Hardianti, terima kasih atas dukungan serta motivasi buat saya
- Almamater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dengan judul ***“Dampak Wisata Premium Terhadap Pergeseran Nilai Sosial Budaya Masyarakat Pulau Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021”*** tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua, keluarga, teman-teman yang sudah mendukung untuk penyusunan skripsi ini, Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh, karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Ayatullah Hadi S,IP, M.IP Selaku Ketua Program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

4. Bapak Drs.H. Darmansyah M.Si dan Bapak Hidayatullah S,IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing 1 dan II dalam Proposal Penelitian
5. Kedua Orangtua, Keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung penulis untuk menyusun.
6. Kepala Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Barat yang telah mengeluarkan surat izin Penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 25 April 2022

Penulis

Astuti
218130046

**DAMPAK WISATA PREMIUM TERHADAP PERGESERAN NILAI
SOSIAK BUDAYA MASYARAKAT KOMODO KECAMATAN KOMODO
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

**ASTUTI
218130046**

ABSTRAK

kabupaten Manggarai Barat yang menjadi destinasi super prioritas tentu sumbangsih pariwisata pada sektor pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan Daerah. Perubahan ini juga mengalami dampak dari pergeseran akan nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat desa komodo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Tehnik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Berdasarkan analisis dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya adalah sebagai berikut 1.) Dampak wisata premium terhadap pergeseran Nilai Sosial Budaya masyarakat pulau komodo terus mengalami perubahan kearah positif tentang pandangan masyarakat yang mengalami peningkatan dari segi ekonomi, pendidikan dan kemajuan teknologi. 2.) Dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat desa komodo, menunjukkan adanya peningkatan terhadap ekonomi, objek pembangunan, teknologi yang mudah di akses oleh masyarakat. 3.) Dalam masuknya pariwisata didesa komodo, membantu dalam segi teknologi, ekologi, industry, pertanian atau berkebun, dan tingkat pendidikan.

Kata kunci: dampak wisata premium, pergeseran nilai sosial budaya

**THE IMPACT OF PREMIUM TOURISM ON THE SHIFT OF SOCIAL
CULTURE VALUE OF THE KOMODO COMMUNITY, KOMODO SUB-
DISTRICT, BARAT MANGGARAI REGENCY**

**ASTUTI
218130046**

ABSTRACT

The West Manggarai district is a top priority travel destination, and tourism's contribution to the economy can boost local revenue. The Komodo village community's sociocultural values have also changed due to this transition. This study employed a qualitative research methodology. The village of Komodo in the West Manggarai Regency's Komodo District serves as the study's object. Purposive sampling is the method used in this study to select the sample. This study used observation, interviewing, and documenting procedures to collect data. Based on research on how premium tourism affects the evolution of sociocultural values. They are as follows 1.) The impact of premium tourism on the shift in Sociocultural Values of the Komodo Island community continues to change in a positive direction regarding the people's views which have increased in terms of economy, education, and technological progress. 2.) A rise in the economy, the creation of items and technologies that the community can easily acquire, and a change in the sociocultural values of the Komodo village community are all indicators of the impact of premium tourism. 3.) Assisting in technology, ecology, industry, agriculture or gardening, and educational level in tourist entry into the Komodo community.

Keywords: impact of premium tourism, a shift in sociocultural values

MENGESAHKAN

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA



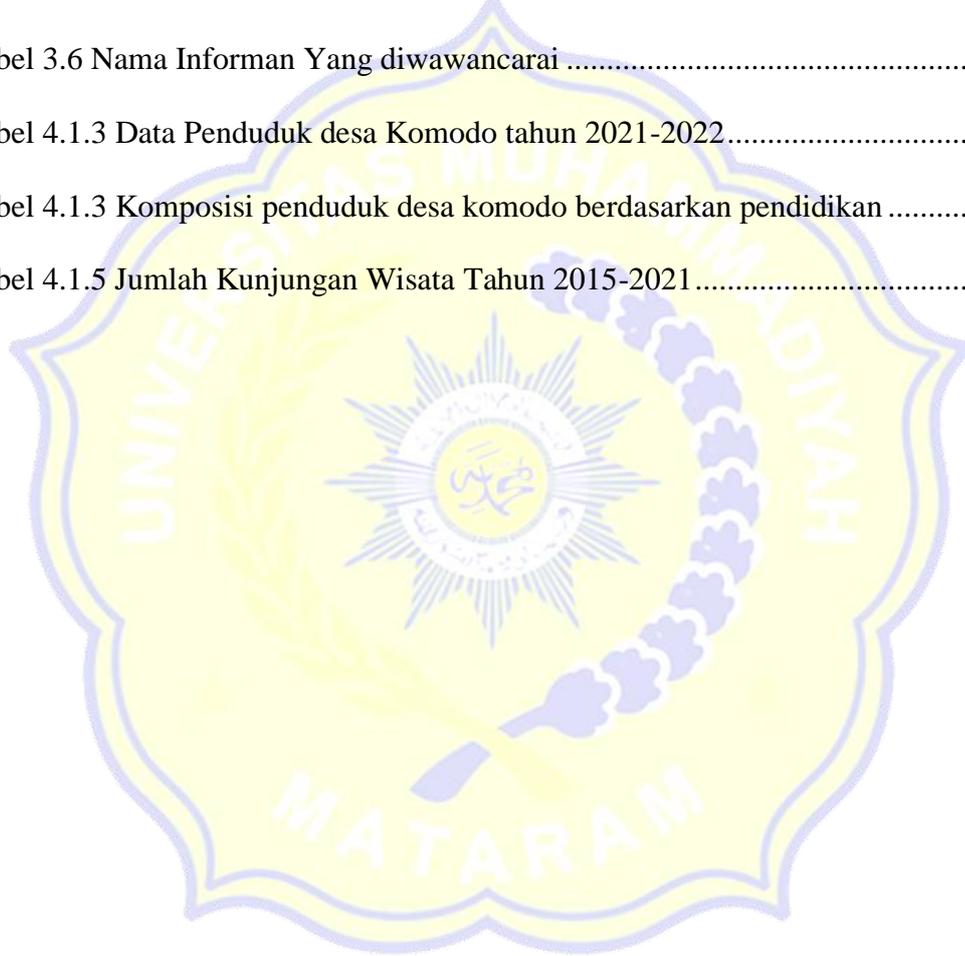
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	5
1.4.1.Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2.Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	6
2.1.Penelitian terdahulu	6
2.2.Landasan teori	9
2.2.1.Perubahan sosial.....	9
2.2.2.Konsep kebudayaan	24
2.2.3.Teori pariwisata.....	25
2.2.4.Konsep pergeseran nilai sosial	29
2.2.5.Konsep objek wisata premium	31
2.2.6. Kerangka berfikir	35
2.2.7.Defenisi konseptual	36
2.2.8.Defenisi operasional	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1.Jenis Penelitian.....	39
3.2.Lokasi Penelitian.....	39
3.3.Fokus Kajian	39
3.4.Waktu Penelitian	39
3.5.Sumber dan Jenis Data.....	40
3.6.Teknik Pengumpulan Data	40

3.6.1.teknik observasi.....	41
3.6.2.teknik wawancara.....	41
3.6.3.teknik dokumentasi.....	41
3.7.Teknik Analisis Data.....	43
3.8.Pemeriksaan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.1.1.Sejarah pembentukanWisata Komodo	46
4.1.2.Keadaan geografis.....	46
4.1.3.Keadaan Demografi	47
4.1.4.Kebudayaan dan Kesenian	51
4.1.5.Gambaran Umum Kunjungan Wisata di Labuan Bajo	52
4.2.Pembahasan dan Hasil Wawancara.....	53
4.2.1.Aspek yang Mempengaruhi Pergeseran nilai social budaya.....	53
4.2.2.Faktor yang mempengaruhi Pergeseran nilai sosial budaya	59
4.2.3.Dampak Wisata Premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat komodo Kec.Komodo Kab.Manggarai Barat.....	63
4.2.4.Analisis Dampak Wisata terhadap pergeseran nilai sosial budaya di desa komodo kec.Komodo Kab.Manggarai Barat	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1.Kesimpulan	73
5.2.Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1.2 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3.6 Nama Informan Yang diwawancarai	42
Tabel 4.1.3 Data Penduduk desa Komodo tahun 2021-2022.....	48
Tabel 4.1.3 Komposisi penduduk desa komodo berdasarkan pendidikan	50
Tabel 4.1.5 Jumlah Kunjungan Wisata Tahun 2015-2021.....	62



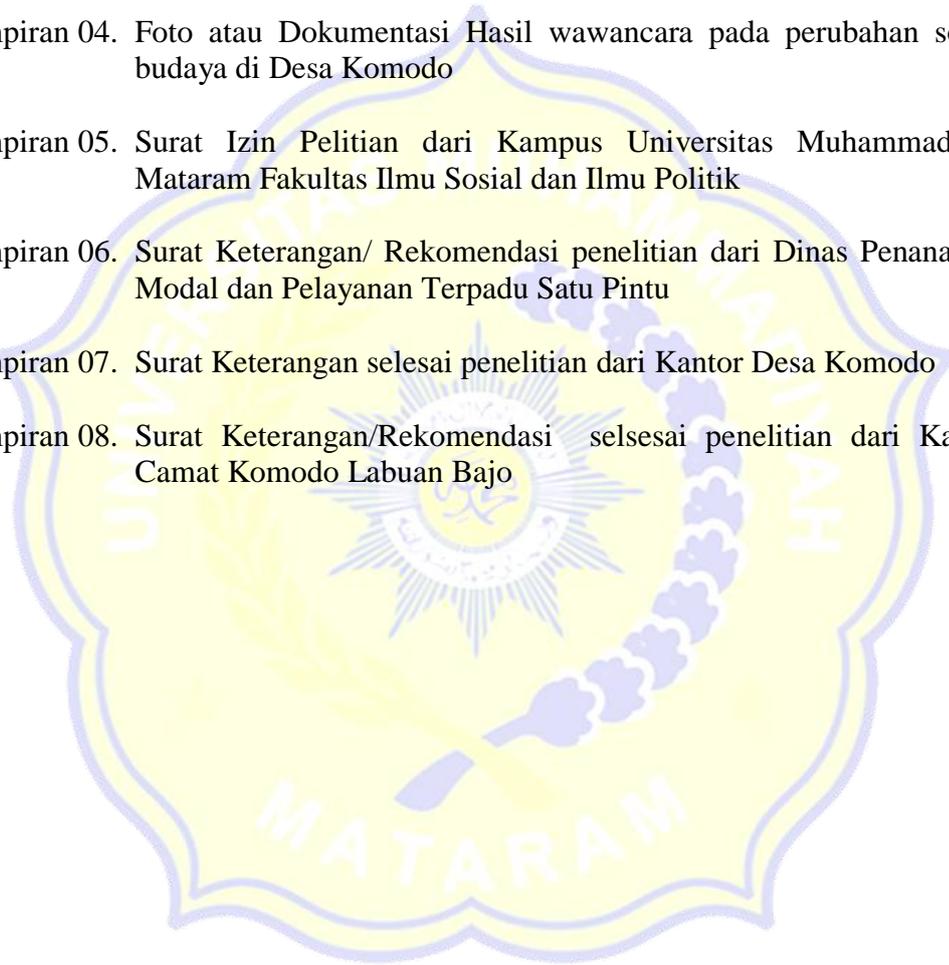
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian 46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01. Foto atau Dokumentasi Lokasi penelitian
- Lampiran 02. Foto atau Dokumentasi alat tradisional dan alat tarian
- Lampiran 03. Foto atau Dokumentasi aktivitas masyarakat nelayan dan berkebun
- Lampiran 04. Foto atau Dokumentasi Hasil wawancara pada perubahan sosial budaya di Desa Komodo
- Lampiran 05. Surat Izin Penelitian dari Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Lampiran 06. Surat Keterangan/ Rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 07. Surat Keterangan selesai penelitian dari Kantor Desa Komodo
- Lampiran 08. Surat Keterangan/Rekomendasi selsesai penelitian dari Kantor Camat Komodo Labuan Bajo



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan perjalanan wisata yang di lakukan secara berkali-kali atau berkeliling baik secara terencana, maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Terkait dengan kegiatan pariwisata, beserta dampaknya yang terjadi karena adanya kontak/interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, dan infrastruktur yang disediakan oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah (hidayah, nurdin, 2019).

Dari pengertian diatas bahwa, pariwisata suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang yang ingin menikmati akan keindahan dari tempat yang ingin di kunjungi. Labuan Bajo yang menjadi gerbang utama pintu masuk wisata ke Taman Nasional Komodo, khususnya di pulau komodo yang tidak terlepas dari sebuah keindahan dari wisatanya, mulai dari alam bawah laut, pantai, dan binatang Komodo yang menjadi salah satu Binatang langka di Republik ini.

Selain itu, kabupaten Manggarai Barat yang menjadi destinasi super prioritas tentu sumbangsih pariwisata pada sektor pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan Daerah, Nasional, dan Masyarakat sekitar dari wisata. dengan ini, komitmen serius Pemerintah yang tertuang dalam rencana strategis kepariwisataan Daerah Manggarai Barat untuk tujuan memajukan kepariwisataan didalam Taman Nasional Komodo (TNK).

Langkah strategis Pemerintah pusat dan Daerah menetapkan Kabupaten Manggarai Barat sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Internasional, ranah pemfokusannya pada percepatan pembangunan seluruh infrastruktur pendukung pariwisata di semua destinasi wisata di Manggarai Barat yang tertuang dalam undang-undang Peraturan Daerah No 3 tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPKD) dan Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat No 2 tahun 2017 tentang sistem kepariwisataan Daerah pasal 1 ayat 7 “Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidemensi serta multidisplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interkasi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah dan penguasa”. Dengan peraturan Daerah Manggarai Barat tentang pariwisata, tentu dalam hal ini memberi dampak positif dan negatif baik dari segi pergeseran nilai sosial, ekonomi dan kebudayaan setempat.

Dampak pariwisata dari segi sosial ekonomi dan Sosial budaya Pemanfaatan Pura Tirta Empul sebagai Daya Tarik Wisata Budaya dari hasil penelitian terdahulu oleh I Ketut Setiawan (2011), di ungkapkan bahwa adanya pengaruh arus budaya kapitalisme, Pura Tirta Empul mengalami komodifikasi, turistifikasi, sebagai bentuk adaptif budaya global yang menghasilkan makna baru. Pemanfaatan Pura Tirta Empul cenderung mengaruh pada pergeseran nilai sosial budaya , dampak pemanfaatan Pura Tirta Empul sebagai daya tarik wisata berimplikasi kuat berkaitan dengan bergesernya nilai-nilai magis-relegius.

Perkembangan dan Perubahan Wisata di Labuan Bajo yang sangat berpengaruh sekali khususnya akan membawa dampak juga, baik itu dari segi Sosial, Budaya maupun Ekonomi di daerah setempat. Perubahan ini juga mengalami dampak dari pergeseran akan nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat setempat. Di sebabkan, akibat kontak budaya asing dan Pergeseran itu juga, salah satu merupakan pengaruh dari perkembangan wisata di samping itu, terkontaminasi dengan perkembangan zaman sekarang, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pandangan di atas sangat relevan sekali, dengan pola pergeseran nilai sosial-budaya, yang fokus pembangunan pada objek wisata. tujuan pembangunan di lihat pada tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. dari sini juga berpengaruh, pada pergeseran nilai sosial-budaya masyarakat local dan kadang tidak lihat pada pembangunan pada nilai sosial-budaya.

Masalah yang di hadapi terutama, pada Lingkungan wisata khususnya di Desa Komodo, bukan pada berapa jumlah pendapatan yang ada, akan tetapi proses adanya sebuah pergeseran dari nilai sosial budaya yang menjadikan masyarakat Desa Komodo mengalami proses sosial yang menimbulkan adanya interaksi sosial, dan berbagai benturan budaya seperti contoh akulturasi, asimilasi dan gaya busana berpakaian. dengan mengalami hal itu, masyarakat Komodo khususnya mengalami kondisi dan situasi yang terhadap nilai yang berbenturan dan dasar itu menjadi turut serta sebuah pergeseran yang berkembang.

Keadaan yang terjadi pada Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten manggarai Barat.bahwa hasil dari wawancara menunjukkan bahwa terjadinya

sebuah pergeseran nilai pada desa tersebut, mereka adalah masyarakat yang memiliki yang hidup dalam area wisata yang secara langsung. kondisi ini tidak lepas dari konsep nilai sosial budaya, bahwa ruang lingkup aktifitas masyarakat mengalami perihalnya sebuah pergeseran akibat dari yang di timbul sebuah modernisasi, dan hal ini juga mendorong nilai sosial budaya ikut serta dalam mefilter perkembangan yang ada. Dari penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat dan meneliti skripsi yang berjudul ***“Dampak Wisata Premium Terhadap Pergeseran Nilai Sosial Budaya masyarakat Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat ”.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis mengangkat masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Dampak wisata Premium Terhadap Pergeseran Nilai Sosial Budaya Masyarakat Komodo, Kec. Komodo, Kab. Manggarai Barat?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat komodo, Kec.Komodo, Kab. Manggarai Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui perkembangan wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat Desa Komodo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat.

2. Untuk mengetahui dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat di Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

1.4 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan pada Tujuan penelitian diatas, maka adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis :

- 1) Sebagai sumbangan kepada masyarakat dan pihak pemerintah terkait dalam menangani problematika yang dihadapi masyarakat dari dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat Komodo Kec Komodo Komodo Kab, Manggarai Barat.
- 2) Bagi penelitian lain, diharapkan sebagai bahan rujukan untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan yang sama pada masa-masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoretis

- 1) Bagi peneliti untuk dapat memperkaya pengetahuan tentang masalah sosial, budaya atau ekonomi khususnya terkait pengaruh wisata terhadap pergeseran nilai sosial budaya.
- 2) Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai gelar sarjana ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang hampir sama dengan penelitian ini. Berikut adalah sajian penelitian terdahulu :

1. Penelitian yang berbentuk jurnal, yang berjudul “pengaruh pariwisata terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat desa Panda, Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima” oleh Prami Agustinah 2014. Kesimpulan dari pengaruh pariwisata terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat sebagai berikut : yaitu Pengaruh pariwisata terhadap perubahan pola interaksi sosial cenderung kepada akulturasi, asimilasi sehingga budaya yang ada pada tempat tersebut perlahan-lahan hilang.
2. Penelitian selanjutnya, skripsi dengan judul “pergeseran nilai budaya lokal pada aktivitas pariwisata di desa Oro-Oro ombo kota Batu” oleh Suhariyanti 2020. kesimpulan dari pergeseran nilai budaya lokal pada aktivitas pariwisata yaitu, sebagai berikut: 1. Pergeseran aktivitas ekonomi dari kegiatan agraris beubah menjadi aktivitas pariwisata, 2. Pergeseran makna gotong royong pada masyarakat dan 3.pergeseran makna pendidikan pada masyarakat.
3. Penelitian selanjutnya, skripsi dengan judul “dampak kepariwisataan dan pergeseran nilai sosial budaya di batu layar kecamatan batu layar” oleh Hafsa dan Yusuf 2019. Kesimpulan dari dampak kepariwisataan dan

pergeseran nilai sosial budaya, yaitu sebagai berikut : masyarakat desa batu layar telah mengalami pergeseran dalam struktur sosial masyarakat (structural) dan pergeseran dalam struktur kebudayaan (cultural). Dalam hal pergeseran structural terjadi perubahan jenis pekerjaan dari petani dan nelayan menjadi beralih profesi sebagai pedagang, karyawan hotel, bar dan sebagainya. Sedangkan dalam hal pergeseran cultural telah terjadi perubahan gaya hidup dan cara berpakaian yang sebelumnya masyarakat desa batu layar memakai pakaian tradisional dan sekarang memakai gaya berpakaian mini dan modern.

4. Penelitian selanjutnya dengan judul “ pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Jawa Tengah” Thelisa dkk 2018. Kesimpulan dari pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial budaya, yaitu sebagai berikut : bahwa pariwisata memberikan berbagai pengaruh pada kondisi sosial budaya masyarakat. Perubahan tersebut diawali dengan adanya interaksi masyarakat dengan wisatawan maupun pemangku kepentingan lainnya dalam pariwisata.
5. Penelitian selanjutnya dengan judul “Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di Banda Aceh” Woro Swesti 2019. Kesimpulan dari dampak pariwisata terhadap kondisi sosial budaya, sebagai berikut : bahwa, adanya sikap sebagian masyarakat yang menganggap pengembangan dengan syariat islam pada dasarnya menjadi tantangan tersendiri bagi kita semua terutama para pengambil kebijakan pariwisata Untuk mengantisipasi perlu adanya perubahan strategis dalam pengembangan pariwisata di kota banda Aceh.

Untuk lebih memperjelas deskripsi diatas, maka di buat kan tabel penelitian terdahulu yang telah di lakukan antara lain :

Table 2.1.2

Identitas Penelitian/Penulis	Judul	Hasil penelitian
1.Prami Agustinah	<p>pengaruh pariwisata terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat desa Panda, Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima tahun 2014</p>	<p>Pengaruh pariwisata terhadap perubahan pola interkasi sosial cenderung kepada akulturasi, asimilasi sehingga budaya yang ada pada tempat tersebut perlahan-lahan hilang.</p>

<p>2.Suhariyanti</p>	<p>pergeseran nilai budaya lokal pada aktivitas pariwisata di desa oro-oro ombo kota batu tahun 2020</p>	<p>Hasil penelitian bahwa pergeseran nilai budaya lokal pada aktivitas pariwisata yang telah terjadi di desa oro-oro ombo dengan keberadaan pariwisata di desa tersebut mengalami beberapa pergeseran, meliputi : 1. Pergeseran aktivitas ekonomi dari kegiatan agraris beubah menjadi aktivitas pariwisata,2. Pergeseran makna gotong royong pada masyarakat dan 3.pergeseran makna pendidikan pada masyarakat.</p>
<p>3.hafsah& yusuf</p>	<p>dampak kepariwisataan dan pergeseran nilai sosial budaya di batu layar kecamatan batu</p>	<p>dampak pariwisata di desa batu layar pada umumnya telah di</p>

		<p>layar tahun 2019</p>	<p>anggap dengan sarana prasarana yang cukup memadai untuk kawasan wisata. Namun, pergeseran cultural telah terjadi perubahan gaya hidup dan cara berpakaian sehingga perlahan-lahan budaya di geserkan dengan masuknya wisata asing</p>
<p>4.thelisa, budiarsa, widiastuti.</p>	<p>made dan</p>	<p>pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat jawa tengah, tahun 2018</p>	<p>Hasil penelitian, bahwa pariwisata memberikan pengaruh pada kondisi sosial budaya masyarakat. Perubahan yang awali dengan adanya interaksi masyarakat wisatawan maupun pemangku kepentingan sehingga nilai sosial yang ada di wilayah setempat sedikit tergeserkan.</p>

5. woro swesti	Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di banda aceh, tahun 2019	<p>Hasil penelitian bahwa, adanya sikap sebagian masyarakat yang menganggap pengembangan dengan syariat islam pada dasarnya menjadi tantangan tersendiri bagi kita semuaterutama para pengambil kebijakan pariwisata.</p> <p>Untuk mengantisipasi perlu adanya perubahan strategis dalam pengembangan pariwisata di kota banda Aceh.</p>
----------------	---	--

Sumber data: Artikel penelitian di olah peneliti 2021

Berdasarkan data-data diatas, penulis mengemukakan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penulis ialah sebagai berikut :

- a. pertama adalah skripsi yang berjudul “pengaruh pariwisata terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat desa Panda, Kecamatan Palibelo

Kabupaten Bima” oleh Prami Agustinah 2014. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pariwisata terhadap nilai sosial. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Prami Agustinah membahas tentang pengaruh pariwisata terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat desa Panda, kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Sedangkan penulis lebih fokus membahas tentang dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat komodo, kecamatan komodo, kabupaten Manggarai Barat.

- b. Penelitian selanjutnya, skripsi dengan judul “pergeseran nilai budaya lokal pada aktivitas pariwisata di desa Oro-Oro Ombo kota Batu” oleh Suhariyanti 2020. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pariwisata . Sedangkan, Perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian penulis yaitu, Suhariyanti membahas tentang pergeseran nilai budaya local pada aktivitas pariwisata di desa Oro-Oro Ombo kota Batu. Sedangkan peneliti membahas tentang Dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat komodo, kecamatan komodo, kabupaten Manggarai Barat.
- c. Penelitian selanjutnya, skripsi dengan judul “dampak kepariwisataan dan pergeseran nilai sosial budaya di batu layar kecamatan batu layar” oleh Hafsa dan Yusuf 2019. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif . Persamaan penelitian ini dengan

penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang dampak pariwisata. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki perbedaan yaitu Hafisah dkk membahas tentang dampak kepariwisataan dan pergeseran nilai sosial budaya di batu layar, sedangkan penulis fokus membahas dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat komodo, kecamatan komodo, kabupaten Manggarai Barat.

- d. Penelitian selanjutnya dengan judul “ pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat jawa tengah” Thelisa dkk 2018. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dengan mengumpulkan data dan analisis data. Adapun persamaan Thelisa dkk dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pariwisata. Perbedaan, yaitu Thelisa dkk membahas tentang pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Jawa Tengah, sedangkan penulis fokus kepada dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial budaya masyarakat komodo, kecamatan komodo, kabupaten Manggarai Barat.
- e. Penelitian selanjutnya dengan judul “Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di Banda Aceh” Woro Swesti 2019. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan dari peneliti dengan penulis, yaitu sama-sama membahas tentang dampak pariwisata. Perbedaan dari Woro Swesti yaitu membahas tentang dampak pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Banda Aceh. Sedangkan penulis membahas tentang dampak wisata premium terhadap pergeseran nilai sosial

budaya masyarakat komodo, kecamatan komodo, kabupaten Manggarai Barat.

Dalam hal ini, Interaksi dengan masyarakat luas semakin intensif kalau jenis pariwisata yang dikembangkan adalah pariwisata budaya. Terlebih pulau komodo yang menjadi desa eksklusif kelas dunia yang menurut peneliti akan sangat berdampak pada masyarakat setempat karena kebudayaan melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada jenis pariwisata lain, seperti *marine tourism* atau *adventure tourism*, interaksi dengan masyarakat lokal mungkin kurang intensif, karena objek yang ditemui adalah alam/benda mati. (Pitana 2005:81)

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Perubahan Sosial

Menurut Soedjatmoko perubahan besar ini disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kedua, faktor kependudukan, dan ketiga faktor ekologi dan lingkungan hidup. Perubahan sosial dapat di bayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, adapun perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan jangka waktu berlainan (perubahan sosial prenada, 2007: 3).

Perubahan sosial dapat di bayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang di amati antara sebelum dan sesudah dan jang

ka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus di ketahui dengan cermat meski terus berubah (Strasser & Randall, 1981:16 dalam Sztompka: 2011:3).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal dan tidak ada suatu masyarakat pun yang yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Pengaruhnya, bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Adapun pengertian Perubahan sosial sebagai berikut:

1. JL. Gillin dan JP. Gillin (dalam Soekanto, 2010:263), juga menjelaskan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Jika meninjau apa yang diutarakan oleh JL. Gillin dan JP. Gillin, definisi tersebutlah yang sesuai dengan kondisi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekarang ini, apalagi dalam hal penemuan-penemuan baru yang saat ini semakin banyak dan banyak pula mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat. Berdasarkan kaitannya dengan hubungan antar para actor.

2. Durkheim (dalam Saebani, 2016:15), perubahan sosial merupakan hasil faktor-faktor ekologis dan demografis yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanis pada kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organis. Pendapat

Durkheim menandakan bahwa perubahan sosial dapat merubah masyarakat secara solidaritas yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada interaksi keseluruhan masyarakat yang mengalami perubahan tersebut.

3. M. Tahir Kasnawi (dalam Saebani, 2016:16) menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan proses perubahan, modifikasi, atau penyesuaian yang terjadi dalam pola hidup masyarakat, yang mencakup nilai budaya, pola perilaku kelompok masyarakat, hubungan sosial ekonomi, serta kelembagaan masyarakat, dalam aspek kehidupan materil dan inmaterial. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa, perubahan sosial berhubungan dengan segala aspek yang menyangkut hal-hal yang berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat.

4. Weber (dalam Baharuddin, 2015:182), Perubahan sosial dan budaya adalah perubahan yang terjadi secara beriringan dan tidak dapat dipisahkan. bahwa, perubahan sosial budaya adalah perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidaksesuaian unsur-unsur (dalam buku Sociological Writings). Unsur-unsur yang dimaksud tersebut ialah nilai-nilai dan norma sosial yang dianut oleh masyarakat.

Hal tersebut secara tersirat menggambarkan bahwa suatu nilai dan norma dapat dianggap kedarluasa oleh masyarakat sehingga, memicu munculnya perubahan sosial. Nilai-nilai dan norma Perubahan Budaya, Perubahan Sosial tersebut disadari ketidak sesuaiannya oleh masyarakat bisa jadi, karena munculnya nilai-nilai baru yang dipandang masyarakat jauh lebih baik dari nilai-

nilai sebelumnya atau bisa juga terjadi karena adanya kekecewaan dan rasa tidak puas dalam menganut nilai-nilai yang ada selama ini.

Selain itu, W. Kornblum (dalam Baharuddin, 2015:182) berpendapat bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan suatu budaya masyarakat secara bertahap dalam jangka waktu lama (dalam buku *Sociology in Changing World*). Hal tersebut menandakan bahwa perubahan sosial budaya tidak dapat terjadi secara instan melainkan berangsur-angsur sehingga hal tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk dirasakan oleh masyarakat. Karena, pola perubahan budaya tidak begitu saja dicerna oleh masyarakat melainkan membutuhkan pertimbangan, penyesuaian, pengkombinasian, hingga masyarakat dapat menggunakan budaya tersebut.

Banyak sekali teori perubahan sosial yang dijabarkan oleh ahli-ahli sosiologi dengan keberagaman konsep diantaranya adalah pandangan dari Talcott Parson, Georg Simmel, Max Weber, Herbert Spencer, Karl Marx, Emile Durkheim, dan Neil J. Smelser. Penelitian ini menggunakan tinjauan teori perubahan sosial dari Neil J. Smelser yang mengkaitkan perubahan sosial dengan modernisasi karena sesuai dengan kondisi lokasi perubahan sosial penelitian ini yang cenderung memakai konsep modernisasi.

Smelser (dalam Muhtadi, 2016:128) melukiskan modernisasi pada enam pergeseran factor bidang utama yaitu :

1. ekonomi, ditandai dengan mengakarnya teknologi ilmu pengetahuan, berubahnya pertanian subsistensi ke pertanian komersil, pergantian tenaga

produksi menjadi mesin, dan berkembangnya bentuk pemukiman dan konsentrasi tenaga kerja di suatu tempat

2. politik, ditandai dengan transisi dari kekuasaan sistem hak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis
3. pendidikan, meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan
4. agama, ditandai dengan sekularisasi dan akulturasi dan busana pakaian
5. kehidupan keluarga, ditandai dengan berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan semakin besarnya spesialisasi fungsional keluarga
6. stratifikasi, ditandai dengan penekanan pada mobilitas dan prestasi individual daripada status yang diwarisi.

Smelser (dalam Muhtadi, 2016:129) menjelaskan bahwa modernisasi yang terjadi akan mengakibatkan pergeseran perubahan sosial budaya pada suatu masyarakat. Lebih lanjut Smelser menyatakan bahwa dengan proses modernisasi, ketidak teraturan struktur masyarakat yang menjalankan berbagai fungsi sekaligus akan dibagi dalam substruktur untuk menjalankan satu fungsi yang lebih khusus karena modernisasi seolah-olah tidak memberikan celah terhadap unsur luar yang dianggap modern sebagai sumber kegagalan, tetapi lebih menekankan sebagai akibat dari dalam masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang menentukan pergeseran perubahan, Smelser menyusunnya berdasarkan analisis menurut prespektif Parsons dan menerapkan prespektif tersebut untuk melakukan analisis historis dan telah mengamati perubahan struktural jangka pendek dan jangka panjang,

Menurut Smelser (dalam Muhtadi, 2016:130), berbeda dari perubahan struktural jangka pendek, perubahan struktural jangka panjang menyebabkan perubahan dalam peranan sistem sosial, termasuk “ketidakmunculan tidak terciptanya kembali, dan tidak ditatanya kembali peranan sistem sosial yang lama”.

Selain itu, smelser dalam pengembangan yang demikian. adapun aspek-aspek terjadinya proses perubahan sosial yang telah di tandai oleh perubahan-perubahan sebagai berikut :

1. aspek teknologi, dimana masyarakat sudah beralih dari penggunaan teknologi dari yang sederhana kepada alat-alat modern yang di ciptakan berdasarkan hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Dalam bidang pertanian atau perkebunan, masyarakat sudah meninggalkan orientasi bertani secara subsistem atau hanya bertani sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarga sehari-hari.
3. Dalam kegiatan industry, masyarakat meninggalkan alat-alat yang digerakan tenaga manusia, beralih ke alat-alat bertenaga mesin yang di gerakan oleh energy listrik.
4. Dalam aspek ekologi, konsentrasi pemukiman penduduk secara bertahap beralih dari ekologi desa tani(rural agraris) ke dalam ekologi kota-kota (urban). Penyesuaian ekologi yang demikian ini tentunya akan menimbulkan berbagai dampak atau konsenkuensi sosial dalam kehidupan masyarakat

Teori perubahan sosial menurut Smelser tersebut dijadikan peneliti untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial budaya yang berjalan secara beriringan di desa komodo berdasarkan modernisasi yang terjadi dan hal-hal apa saja yang

mempengaruhi pergeseran budaya serta dampak yang terjadi dari perubahan sosial budaya di desa Komodo.

Teori perubahan sosial Smelser pada penelitian ini difokuskan pada diferensiasi struktural yang berkaitan dengan konflik dan dapat menimbulkan adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Komodo. Modernisasi berdasarkan Smelser sangat berkaitan dengan diferensiasi struktural karena dengan adanya proses modernisasi mengakibatkan ketidak teraturan struktur masyarakat dan tentunya juga berhubungan dengan konflik-konflik sosial yang muncul sehingga terjadi adanya suatu pergeseran perubahan baik dari segi nilai sosial dan budaya.

a. karakteristik Perubahan Sosial.

Perubahan sosial dapat dilihat secara konkret yang artinya dapat dirasakan secara fisik dan juga dapat dilihat secara abstrak yaitu bisa dirasakan tapi tidak dapat diukur. Untuk mengetahui terjadinya perubahan sosial, maka diperlukan karakteristik agar dapat menilai apakah perubahan yang dimaksud adalah suatu perubahan sosial. Karakteristik dari perubahan sosial menurut Soekanto (dalam Martono, 2014:13), adalah sebagai berikut:

1. tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat maupun cepat
2. perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga social lainnya

3. perubahan yang berlangsung sangat cepat biasanya akan mengakibatkan disorganisasi
4. suatu perubahan tidak dapat dibatasi pada aspek kebendaan atau spiritual saja
5. secara tipologis, perubahan social dapat dikategorikan sebagai; pertama, proses sosial, yang menyangkut sirkulasi atau rotasi ganjaran fasilitas-fasilitas dan individu yang menempati posisi tertentu pada suatu struktur. Kedua, segmentasi, yaitu keberadaan unit-unit secara struktural tidak berbeda secara kualitatif dari keberadaan masing-masing unit-unit.

b. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan sosial tidak terjadi begitu saja yang berarti ada penyebab bagaimana suatu perubahan sosial bisa terjadi pada masyarakat. Faktor penyebab terjadinya perubahan sosial secara umum ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Martono (2014:16-29), faktor dari dalam diantaranya sebagai berikut:

1. bertambah dan berkurangnya penduduk yang akan mempengaruhi persebaran pemukiman dan perubahan sosial budaya
2. penemuan-penemuan baru yang dapat mengubah cara interaksi individu dan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja pada industry
3. konflik sosial yang dapat menghasilkan pergantian penguasa, akomodasi antar pihak yang bertikai, dan munculnya kesepakatan atau aturan baru
4. terjadinya pemberontakan atau revolusi yang menimbulkan tuntutan-tuntutan baru.

Adapun factor-Faktor yang menjadi Pendorong Jalannya suatu Proses Perubahan, yaitu sebagai berikut :

1. Kontak dengan kebudayaan lain Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah diffusion. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut, manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Ada dua tipe difusi yaitu difusi intra-masyarakat (*intra-society diffusion*) dan tipe difusi antar masyarakat (*inter-society diffusion*).
2. Suatu pengakuan bahwa unsur yang baru tersebut mempunyai kegunaan.
3. Ada tidaknya unsur-unsur kebudayaan yang dipengaruhi diterimanya atau tidak diterimanya unsur-unsur yang baru.
4. Unsur baru yang berlawanan dengan fungsi unsur lama kemungkinan besar tidak akan diterima.
5. Kedudukan dan peran sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan mempengaruhi apakah hasil penemuannya itu dengan mudah diterima atau tidak.

Selain itu, terdapat tiga Aspek-aspek Perubahan Sosial, yaitu sebagai berikut :

a) Demokratisasi

Terjadi reformasi secara besar-besaran yang mencakup kondisi penduduk dan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di seluruh Indonesia ini telah menjadi menyebabkan terjadinya perubahan dasar yang melingkupi segala

aspek kehidupan manusia seperti pada bidang politik, ekonomi, hukum, kebudayaan dan juga pendidikan.

b) Globalisasi

Tantangan penyebab terjadinya konflik yang meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat masalah kesejahteraan material dan spritual yang semakin kompleks serta pada cepatnya perubahan sosial.

c) Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat secara global. Adanya kemajuan teknologi digital yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa, waktu ke waktu dimana menyesuaikan kebutuhan dan konsumsi masyarakat.

Setelah mengetahui berbagai aspek perubahan sosial, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan sosial yaitu :

- a.) Terdapat informasi yang menyebar yakni meliputi pengaruh dan mekanisme para awak media dalam memberikan pesan-pesan, pendapat, ataupun pemikiran-pemikiran yang bersifat membangun.
- b.) Adanya modal seperti SDM ataupun modal secara finansial yang mempengaruhi perubahan sosial
- c.) Ideologi dan agama dalam mempengaruhi proses perubahan sosial yang terjadi.

d.) Sistem birokrasi yang pada umumnya berkaitan erat dengan segala bentuk kebijakan pemerintah dalam membangun kekuasaan dan program kerjanya.(sumber:materiips.com)

2.2.2. Konsep Kebudayaan.

Koentjaraningrat (1995 :128) : merupakan akal budi manusia dalam bentuk rasa, karsa dan cipta masyarakat. Lebih Lanjut Koentjaraningrat memberikan gambaran bahwa Karsa merupakan sesuatu keinginan dan harapan yang muncul dalam diri atau kelompok masyarakat, sedangkan rasa merupakan naluri untuk menangkap sesuatu yang muncul dalam diri maupun luar diri manusia sebagai kelompok masyarakat, dan cipta masyarakat sebagai bentuk reel dari terapan rasa yang menghasilkan karya nyata yang bermanfaat bagi masyarakat baik fisik maupun non fisik.

Bertrand dalam Abdulsyani (2002: 38) mendefinisikan norma sosial sebagai suatu standar tingkah laku yang terdapat dalam semua masyarakat. Selanjutnya ia mengatakan bahwa norma sebagai suatu bagian dari kebudayaan non materi, norma-norma tersebut menyatakan konsepsi-konsepsi teridelisasi dari tingkah laku, sudah barang tentu memang benar bahwa tingkah laku erat hubungannya dengan apa yang menurut pendapat seseorang itu benar atau baik, walaupun begitu tingkah laku yang sebenarnya dipandang sebagai suatu aspek dari organisasi sosial.

Summer dalam Sadelly (1985) memberikan gambaran bahwa, kebudayaan dapat dalam dua bagian yang meliputi ; *Folkways* yang mungkin yang meliputi adat dan kebiasaan, atau adat- istiadat seluruhnya, *mores*, yang meliputi adat dan

kebiasaan yang mengandung hukum golongan jika dilalaikan dan lembaga-lembaga, seperti perkawinan, wakaf dan sebagainya. Lebih lanjut summer menggambarkan bahwa mores mengandung hukum yang tertulis, jadi untuk indonesia ditambah dengan hukum adat, hukum kebiasaan dan sebagainya. Dinegeri-negeri barat ini hampir semuanya tertulis dalam buku hukum supaya sesuatu hukum tetap berlaku maka hukum itu harus cocok dengan mores yang berlaku dalam masyarakat itu sekalipun belum tertulis.

Taylor dalam Sadelly (1985:357), menggambarkan kebudayaan sebagai adalah, segala sesuatu yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, hukum, adat istiadat, dan tiap kepandaian lainnya yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Dengan dasar ini maka, nyatalah bahwa dalam kehidupan bersama atau tiap masyarakat manusia mempunyai kebudayaan, dan kebudayaan ini beraneka warna dan ragam menurut kelompok, daerah, agama dan menurut zaman yang dialami oleh masyarakat itu.

2.2.3. Teori Pariwisata

Suwantoro (2004:3) istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, perjalananyang di lakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi syarat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan denga kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang

memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Selain itu, Host and Guest (1989) dalam Kusumanegara (2009:3) mengklarifikasikan jenis-jenis pariwisata yaitu sebagai berikut :

1. Pariwisata Etnik (*Ethnic tourism*) yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya (*Culture tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata rekreasi (*Recreation tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
4. Pariwisata alam (*Eco tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relative masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada di tempat tersebut.
5. Pariwisata kota (*city tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. Rersort city, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya. Pariwisata agro, yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan

pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

Dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di butuhkan empat aspek-aspek utama yang harus di perhatikan. Empat aspek ini menjadi sangat penting, mengingat keberlangsungan suatu destinasi pariwisata akan menjadi fokus penting saat ini. Di kutip dari Medlik 1980 (dalam Ariyanto 2005), ada 4 aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata yang harus di perhatikan, aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

1. *Attraction* (daya tarik); daerah tujuan wisata selanjutnya untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
2. *Accesable* (transportasi); accesable di maksudkan agar wisatawan domestic dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.
3. *Amenities* (fasilitas/infrastruktur); infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan perasaan tinggal leibh lama di tempat tujuan.
4. *Ancillary* (kelembagaan); adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering di kunjungi dan mencari daya tarik apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan (*protection of tourism*) dan terlindungi.

Keberhasilan pengelolaan wisata berbasis masyarakat tidak lepas dari kemampuan penyediaan layanan jasa wisata langsung ke konsumen, juga

ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam membangun dan mengembangkan jejaring (*networking*) atau kemampuan berkolaborasi dengan semua pihak yang terkait dalam keberadaan suatu obyek wisata dimana aktivitas wisata alam melibatkan banyak pihak (Luccheti & Front, 2013:4).

Dalam realita tidak jarang objek wisata diberikan kebebasan berekspresi bagi para wisatawan yang tidak etis terhadap nilai sosial budaya setempat, sehingga bisa menimbulkan berbagai problem terkait objek yang tidak mengedepankan nilai sosial budaya, dengan melihat hal itu selalu mengaitkan pengaruh dari objek wisata demi hal pembangunan ekonomi masyarakat tanpa meninjau kembali nilai sosial, budaya yang sudah bergeser.

Banyak manifestasi kebudayaan tradisional yang sacral. Hal ini, bisa disuguhkan kepada wisatawan akan terjadi pergeseran nilai-nilai sacral menjadi tontonan, dan di hargai dengan sejumlah uang. pergeseran nilai ini sering di anggap, sebagai suatu yang merusak kebudayaan sehingga mengalami pergeseran kebudayaan (Yohanes Sulistyadi, 2017). Perubahan- perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar obyek wisata itu merupakan konsekuensi dari dampak pembangunan atau perkembangan pariwisata.

Menurut Wahid (2015:78), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

2.2.4. Konsep Pergeseran Nilai Sosial

Pembahasan tata bahasa Indonesia dikenal sebuah kondisi yang dinamakan dengan perubahan makna. Perubahan makna, dalam bahasa Indonesia dapat berupa pergeseran, pengembangan atau penyimpangan dari makna awalnya. Perubahan makna, adalah sebuah evolusi dari penggunaan suatu kata sejalan dengan berkembangnya zaman. perkembangan bahasa Indonesia pun terus berkembang dan hal tersebut tidak dapat dihindari. Selain dipengaruhi oleh perkembangan zaman perubahan makna, dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, perbedaan tanggapan, pengembangan istilah dan sebagainya. terjadinya perubahan, pergeseran, dan perkembangan makna, disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, dan perbedaan tanggapan.

Aminuddin (2011: 130-131) mengungkapkan bahwa makna kata dapat mengalami pergeseran akibat adanya sikap dan penilaian tertentu masyarakat pemakainya. Dalam hal ini makna dapat mengalami adanya (1) degradasi atau peyorasi dan (2) elevasi atau ameliorasi. Dalam hal lainnya makna merupakan gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesian (*sinestesia*), dan pengasosiasian makna kata yang masih dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan atau penyempitan rujukan.

Menurut Aminuddin (2011:131) pergeseran atau perubahan makna disebabkan karena berikut:

1. Akibat ciri dasar-dasar yang dimiliki oleh unsur internal bahasa. Makna kata selain dapat memiliki hubungan yang erat dengan kata lainnya, juga bisa tumpang tindih.
2. Sifat generik kata. Kata-kata dalam suatu bentuk kebahasaan, maknanya umumnya tidak pernah eksak dan sering kali bersifat lentur. Akibat adanya kekaburan dan kelunturan itu, sering kali makna kata, mengalami pergeseran dari makna awalnya. Perkembangan ini, penulis menyimpulkan pergeseran adalah suatu perubahan makna kata. Pergeseran sering diakibatkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun sejarah, sehingga perubahan makna itu menimbulkan terjadi penyempit makna yang didasarkan pada pengetahuan dan waktu.

1. Pengertian Nilai Sosial

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat (Syani, 2002:52).

2. Jenis-jenis Nilai Sosial

Menurut Notonagoro (2001:63), nilai dapat dibagi atas tiga jenis sebagai berikut: Pertama, Nilai material, yaitu segala benda yang berguna bagi manusia. Kedua, Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan. Ketiga, Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Artinya nilai bukan hanya diharapkan tetapi, diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Woods juga menjelaskan bahwa, Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat juga berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Maka dengan ini Nilai sosial merupakan pegangan hidup atau falsafah dalam memahami objek terhadap sesuatu dengan berbagai kesepakatan di tengah masyarakat untuk di jalani dan di patuhi bersama. Terkait hal itu juga Pergeseran nilai sosial yang perlu di teliti, terkait hal ini adalah Pakian/Fasion, Hubungan Seksual, Kebebasan Masyarakat, Makanan/Minuman.

2.2.5. Konsep Objek Wisata Premium

Wisata Premium adalah upaya untuk membatasi jumlah kunjungan wisata dengan menerapkan harga yang mahal bahkan menerapkan sistem kuota. Program wisata premium di Manggarai Barat, melihat potensi akan keindahan alam di kawasan Manggarai Barat dan sekitarnya khususnya wilayah Kawasan Taman Nasional. Rencana program wisata premium, karena memang komodo atau varanus komodoensis hanya berada di NTT dan khususnya, di kawasan

Taman Nasional Komodo.Keunggulan tersebut,bisa di manfaatkan untuk meningkatkan pariwisata dan lebih penting meningkatkan ekonomi masyarakat melalui wisatawan yang datang berwisata.(sumber:*sunspiritforjusticeandpeace.org*).

Dari rencana wisata premium tersebut, ada beberapa rencana yang ingin di terapkan dalam program wisata premium antara lain penerapan sistem membership, pembangunan kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan pembangunan geopark. keindahan alam yang di miliki oleh kota Labuan bajo, yang menjadi destinasi wisata premium dengan adanya diferensiasi pembangunan infrastruktur tempat-tempat yang menarik hingga membuat pengunjung ingin melakukan perjalanan wisata ke Labuan bajo, NTT.

1. Sistem membership

Dimana sistem membership ini membuat pulau komodo dan pulau padar di kelola secara eksklusif atau mengedepankan kuota. Sebab, sistem membership akan mengecilkan kemungkinan untuk berkunjung melihat kedua pulau tersebut. Sistem membership yang berorientasi pada penerimaan yang besar misalnya 1000 US dollar untuk entrance fee-memiliki ancaman terhadap komunitas pelaku wisata, dan konservasi itu sendiri.

2. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Kawasan ekonomi khusus menjadi suatu kawasan kota yang eksklusif yang letaknya berada di wilayah selatan kota Labuan bajo, yakni di Tana

Mori dan Tana yang menjadi factor utama untuk pengusaha yang berinvestasi disana. Kawasan premium ini akan menjadi lebih tertata dan eksklusif.

3. Pembangunan Geopark

Jadi pembangunan geopark yang sudah di lakukan proses pembangunannya di pulau rinca, menjadi bagian dari rencana wisata premium. Geopark menjadi destinasi yang terbuka untuk umum, sementara pulau komodo dan padar dibuat eksklusif. Dalam proses pembangunan ini, menimbulkan kerancuan dalam soal konservasi di kawasan Taman Nasional Komodo. Pasalnya, pulau rinca adalah salah satu habitat terpenting dari komodo dari tiga pulau utama di kawasan Taman Nasional Komodo yakni, Komodo dan pulau Padar.

Salah satu komponen, yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Di luar negeri obyek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

- 1.) Peraturan Pemerintah No.24/1979. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
- 2.) Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan

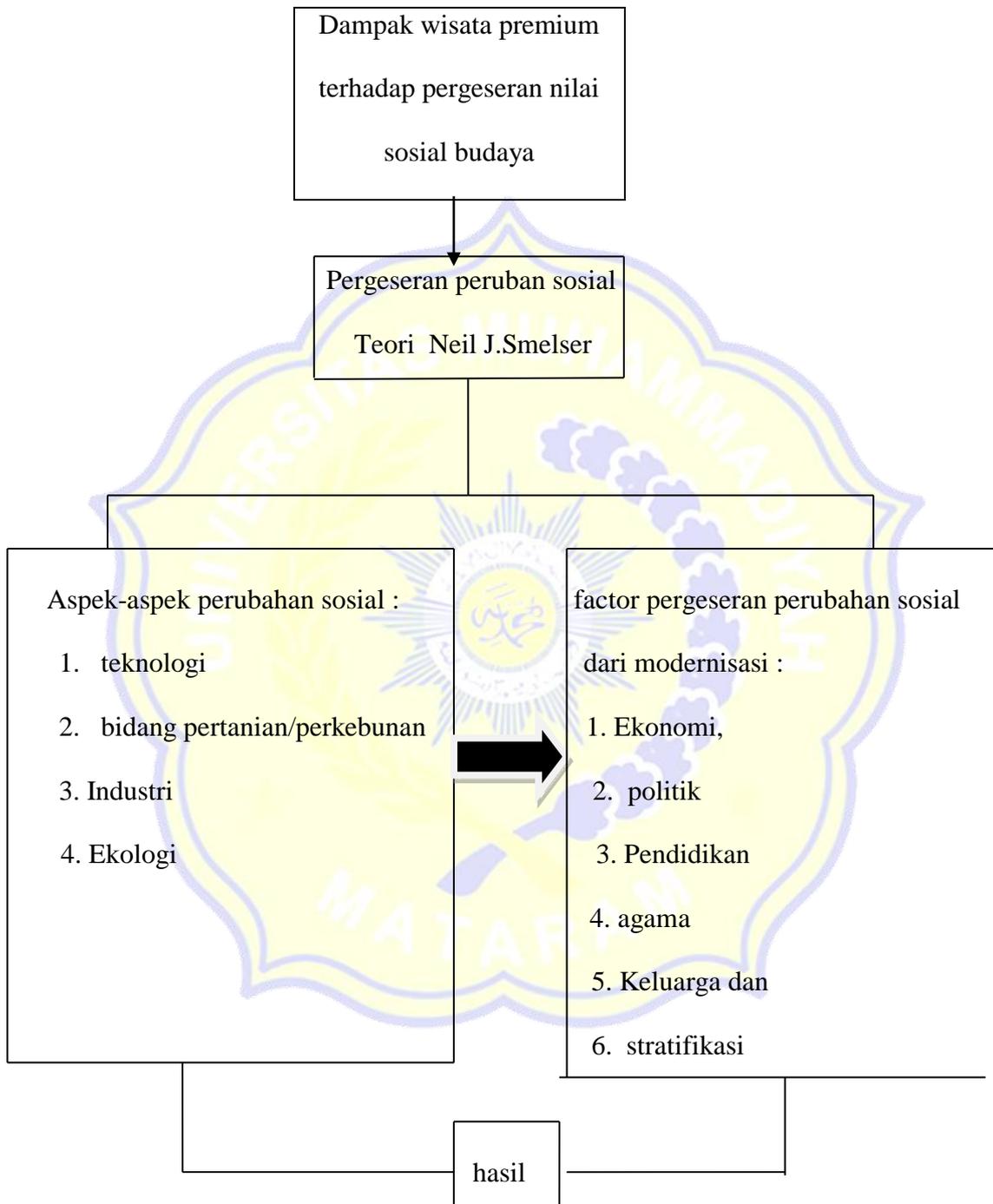
dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan hasil ciptaan Tuhan yang diwujudkan melalui keindahan estetika yang dirasakan oleh setiap manusia dengan berbagai panorama wisata alami maupun buatan sehingga memiliki daya tarik bagi pengunjung.



2.2.6. Kerangka Berfikir

Table kerangka berfikir



(sumber: diolah oleh peneliti 2021)

2.2.7. Defenisi Konseptual

1. Wisata Premium

Wisata premium yang di maksud adalah upaya untuk membatasi jumlah kunjungan wisatawan dan penerapan harga yang mahal bahkan menerapkan sistem kuota, antara lain penerapan sistem membership, pembangunan kawasan ekonomi khusus (KEK) dan pembangunan Geopark.

2. Pergeseran

pergeseran adalah suatu perubahan makna kata. Pergeseran sering diakibatkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi maupun sejarah, sehingga perubahan makna itu menimbulkan terjadinya penyempitan makna yang didasarkan pada pengetahuan dan waktu.

3. Nilai sosial

Nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai ini menjaid pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar serta wajib di patuhi. Nilai sosial diperlukan untuk mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Masyarakat akan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku dan menentukan apa yang benar dan penting berdasarkan nilai sosialnya.

4. Kebudayaan

kebudayaan dapat dalam dua bagian yang meliputi; *Folkways* yang mungkin yang meliputi adat dan kebiasaan, atau adat- istiadat seluruhnya, *mores*, yang meliputi adat dan kebiasaan yang mengandung hukum golongan jika dilalaikan dan lembaga-lembaga, seperti perkawinan, wakaf dan sebagainya.

2.2.8. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah aspek-aspek penelitian yang memberikan kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mengukur variable:

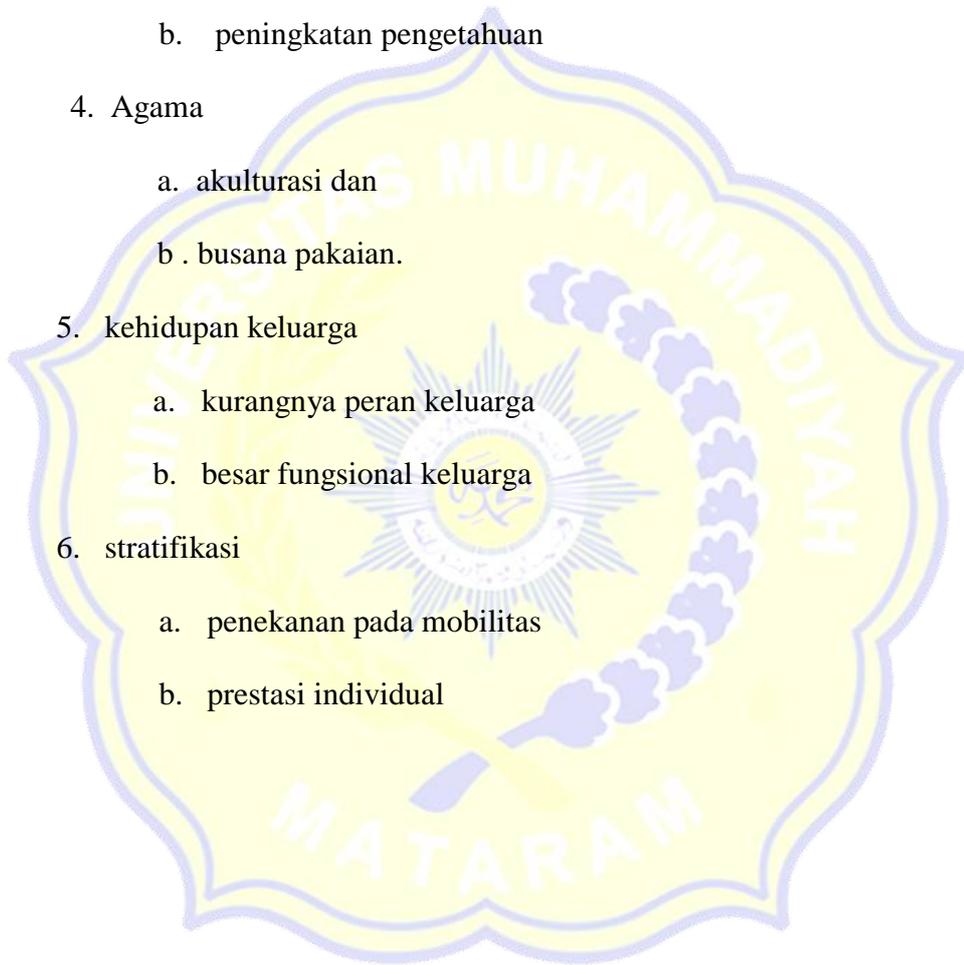
a. Aspek-aspek yang mempengaruhi pergeseran sosial budaya :

1. aspek teknologi
 - a. alat-alat tradisional
 - b. alat-alat modern
2. Bidang pertanian atau perkebunan
 - a. Orientasi bertani
 - b. Bertani subsistem
3. kegiatan industry
 - a. tenaga manusia ke
 - b. tenaga mesin
4. aspek ekologi
 - a. desa tani
 - b. kota-kota

b. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pergeseran perubahan sosail budaya:

1. Ekonomi
 - a. teknologi ilmu pengetahuan
 - b. pertanian subsistensi ke pertanian komersilc
 - c. berkembang pemukiman
 - d. konsentrasi tenaga kerja

2. politik
 - a. transisi kekuasaan
 - b. partai politik dan kekuasaan
3. Pendidikan
 - a. penurunan angka buta huruf
 - b. peningkatan pengetahuan
4. Agama
 - a. akulturasi dan
 - b. busana pakaian.
5. kehidupan keluarga
 - a. kurangnya peran keluarga
 - b. besar fungsional keluarga
6. stratifikasi
 - a. penekanan pada mobilitas
 - b. prestasi individual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.

Penelitian kualitatif (Menurut Sutinah, 2006:172) merupakan proses, penelitian yang berkesinambungan dari tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian.

3.2 Lokasi penelitian.

Penelitian dilakukan Di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. dengan alasan penelitian bahwa, masyarakat Di Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat adalah masyarakat yang memiliki Pengaruh besar dari objek wisata premium komodo terhadap pergeseran Nilai sosial budaya.

3.3 Fokus Kajian.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah, terkait dengan masalah dampak dari wisata premium terhadap Pergeseran Nilai Sosial Budaya masyarakat pulau komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

3.4. Waktu Penelitian.

Penelitian ini lakukan selama 1 Bulan mulai dari tanggal 01 Februari sampai dengan 01 Maret di Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

3.5. Sumber dan Jenis Data.

- a. Data primer. adalah data yang diperoleh peneliti langsung dilapangan dari informen melalui observasi dan wawancara. seperti hasil survey dan kuesioner terhadap responden.
- b. Data Sekunder. adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber resmi, dokumen-dokumen yang ada dilokasi penelitian serta literature yang ada relevansinya dengan obyek penelitian ini. Seperti, majalah , surat kabar, brosur, data sensus penduduk dan data yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3.6. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian sebab, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Moleong (2014:186) ,Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara

semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan, namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara, semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016: 233).

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014: 174)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk

gambar misalnya foto, gambar hidup, skesta dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016: 240).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya ada eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun informen penelitian yang merupakan informasi dalam penelitian adalah:

No	Nama	Jabatan
1.	H.Aksan	Kepala Desa Komodo
2.	H. Akbar	Tokoh Masyarakat Komodo
3.	Habsi	Ketua Adat Desa Komodo
4.	Akbar Al-Ayyub	Ketua Komodo Comunitate Center (KCC) dan Pemerhati sosial
5.	Yusup	Ketua Souvenir
6.	Asis Aher	Pengurus Remaja Masjid Desa Komodo
7.	Ramayana S.Pd	Tokoh Pendidikan
8.	Harmin	Masyarakat
9.	H.Amin	Masyarakat

3.7. Teknik Analisis Data.

Sugiyono (2016: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15) . Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis (Miles dan Huberman, 1992: 15).

2. Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya sebab, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

3. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).

4. Conclusion drawing (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya. Untuk menganalisa penelitian di atas maka, penulis menggunakan teknik data kualitatif, yaitu: analisis data yang berasal dari data-

data yang terjaring dari proses pengumpulan data, seperti rekam dan catat, wawancara serta partisipasi (Rohmadi dan Nasucha, 2015:34).

3.8. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk menunjang penelelitain ini Perlu di telusuri keabsahan data baik berupa Teori, Metode, Sumber, sehingga pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan snowbaal, teknik pengumpulan, dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (sugiyono,2013:14).

